

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern sekarang ini perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, salah satunya adalah pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut (Abdul Muid, 2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Ada faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu lingkungan yang mana penyelesaian suatu masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan kekuatan dan keunggulan yang mendasar untuk suatu perusahaan, perusahaan yang mengutamakan atau memperhatikan lingkungan lebih banyak dapat meningkatkan kinerja keuangan atau ketenaran dalam jangka waktu yang lama. Menurut (Setiawan, 2016) perusahaan tidak lagi difokuskan pada peningkatan laba saja tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan.

Salah satu cara untuk menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan telah ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan yaitu dengan mengungkapkan secara sukarela kedalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Meskipun masih belum adanya peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela, perusahaan berkeyakinan bahwa dengan mengungkapkan kinerja lingkungannya akan memberikan nilai positif terhadap perusahaan yang didukung pula oleh (Gunawan, 2015). Upaya peningkatan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimum sering kali tidak diimbangi dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Terjadinya kerusakan lingkungan akibat minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan akan memperburuk *image* perusahaan di mata masyarakat dan investor. Salah satu sektor industri yang berkontribusi besar dalam kasus-kasus pencemaran lingkungan adalah perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh aktivitas produksinya yang menghasilkan limbah berbahaya bagi daerah sekitar perusahaan.

Pada suatu perusahaan jika nilai perusahaannya tinggi akan mendorong dan meyakinkan para investor untuk mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, menurut Kementerian Perindustrian pada tahun 2018 menyebutkan investasi di industri pengolahan non-migas (manufaktur) hanya Rp 226,18 triliun sepanjang 2018, atau merosot 17,69 persen dari capaian tahun lalu Rp 274,8 triliun. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diolah Kemenperin, investasi sektor manufaktur pada 2017 juga merosot dari tahun 2016 yang mencapai Rp 335,8 triliun. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya, investasi sektor manufaktur selalu tumbuh. Menteri Perindustrian Airlangga mengatakan pengaturan dan sinkronisasi regulasi investasi membutuhkan waktu untuk berjalan optimal. Meskipun tren investasi melambat dalam dua tahun terakhir pembaharuan regulasi tersebut mampu mendorong investor masuk ke Indonesia.

Pada November lalu, pemerintah telah menerbitkan revisi aturan fasilitas libur pajak atau tax holiday yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 150/PMK.010/2018 tentang pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan (PPh Badan). Dalam aturan tax holiday yang baru, pemerintah memperluas sektor penerima fasilitas libur pajak. Tentu nya ada kepastian bagi investor untuk masuk, utamanya dengan kepastian tax holiday melalui OSS (*Online Single Submission*). Menteri perindustrian Airlangga menyebutkan telah mengantongi beberapa investasi pada 2019 ada investasi dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sebesar US \$ 5,4 miliar dan PT Lotte Chemical US \$ 3,5 miliar untuk kebutuhan ekspansi perusahaan. Airlangga juga menyebutkan ada dua pabrikan otomotif global, yaitu Volkswagen dari Jerman dan Hyundai dari Korea Selatan berencana untuk menanamkan investasi di Indonesia.

Selain itu, perusahaan manufaktur elektronik asal Taiwan Pegatron Corporation yang merakit ponsel iPhone akan membangun pabrik di Batam mulai Tahun 2019 mendatang. Kemudian ada relokasi ekspansi dari industri tekstil, *clothing* (pakaian), *footwear* (tekstil dan produk tekstil/TPT). Ini karena ada *trade war* (perang dagang) China-AS jadi ada pengaruhnya. Untuk tahun ini, lima sektor dengan investasi terbesar antara lain, sektor barang logam, komputer, barang elektronika, mesin, dan perlengkapan sebesar Rp 58,2 triliun, sektor makanan dan minuman sebesar Rp 56,2 triliun, sektor kimia sebesar Rp 48,69 triliun, sektor alat angkutan sebesar Rp 17,44 triliun, dan sektor tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp 8,75 triliun. **Jakarta, CNN Indonesia**

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut telah mencoba melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya (kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan akuntansi lingkungan). Menurut penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Rusmana & Purnaman, 2020), (Mardiana & Wuryani, 2019), (Kusuma, Dewi, 2019), (Dharmawansyah, 2019), (Riani, 2019) menemukan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa baiknya kinerja pengelolaan lingkungan yang dilakukan dalam lingkungan perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa perusahaan yang fokus merawat lingkungannya dengan baik akan mengindikasikan hubungan yang baik pula dengan para investor atau para pemegang saham. Sedangkan menurut (Ethika, Azwari, Muslim 2020), (Ardila, 2017) dan (Sawitri, 2017) mengungkapkan sebaliknya bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini dikarenakan tidak semua investor melihat kinerja sebagai kriteria berinvestasi.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan emisi karbon. Menurut penelitian (Rusmana & Purnaman, 2020) mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian (Permana, 2020), (Dharmawansyah, 2019) mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa investor pasar modal dapat memilih berinvestasi pada perusahaan yang memberikan informasi tentang emisi karbon. Hal ini dikarenakan bahwa investor berasumsi bahwa manajemen memiliki kemampuan dalam mengelola dampak lingkungan dari operasi usahanya. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matsumura, dkk, 2014) mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan setiap penambahan ribuan metrik ton emisi karbon, rata-rata nilai perusahaan akan turun jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi karbonnya.

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan akuntansi lingkungan. Menurut penelitian (Sawitri, 2017) yang berpendapat bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor dimana perusahaan telah melakukan kinerja lingkungan secara baik dan perusahaan diharapkan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian

(Ethika, Azwari, Muslim 2020) yang mengatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, selanjutnya menurut (Anjarwasana, 2018) bahwa EMA (*Environmental Management Accounting*) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan, karena tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup masih rendah.

Oleh karena itu penulis ingin menguji variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azwari (2020), dan Sawitri (2017), penelitian ini terkonsentrasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Manfaat akademis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas perusahaan, serta sejauh mana Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan mempengaruhi Nilai Perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (Lima), diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam menjelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya menjelaskan terkait variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, selanjutnya menjelaskan variabel independen (X), dan kemudian pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, definisi operasional variabel serta teknik analisis data, teknik pengujian data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang penyajian dan penjelasan tentang hasil pengumpulan data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.